

DIVERSIFIKASI PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA

Dewi Lupitasari, Marsono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +62247648685

ABSTRACT

This study examines the association between corporate diversification and earning management. This study making an explicit distinction between operational and geographic diversification. Based on a sample of 124 mining and banking companies that listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2010-2011, The result of this study indicates that operation diversification did not have significant influence to earning management on mining and banking companies. Higher geographic diversification decrease earning management on mining company. The more the banking company has geographic segments, the higher the company perfoms earning management. Samples were selected by purposive sampling method and Data were analyzed using multiple regression analysis model.

Keywords: Diversification, Earning Management, Mining Companies, Banking Companies.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian baik secara global maupun nasional yang sering berubah serta adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia berpengaruh terhadap iklim bisnis dan keberadaan perusahaan dalam negeri secara langsung ataupun tidak langsung. Krisis ekonomi 1998 yang melanda Indonesia memberikan dampak besar bagi kegiatan bisnis dalam negeri, kegiatan ekonomi mengalami kelumpuhan akibat banyak perusahaan yang akhirnya tutup karena mengalami kebangkrutan (Tarmidi, 1999). Apabila melihat dampak yang ditimbulkan dari krisis ekonomi ini maka para pelaku dunia usaha dituntut untuk memiliki strategi agar dapat bertahan serta terus berkembang dan meminimalisir risiko dalam menghadapi kondisi ekonomi yang terus berubah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan diversifikasi usaha, menurut Harto (2005) diversifikasi usaha yang dilakukan dapat mengurangi risiko bisnis.

. Menurut Harto (2005) diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha dengan cara memperluas segmen bisnis amupun geografis, diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka lini usaha baru, memperluas lini produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger dan akuisisi dan cara yang lainnya. Damciwar (1999) menyatakan bahwa strategi diversifikasi dipilih dan diterapkan oleh perusahaan ketika perusahaan berada dalam kondisi tertentu, yaitu ketika perusahaan merasakan profit dan pertumbuhan perusahaan mulai menurun pada industri awal usahanya, selain itu diversifikasi juga dilakukan dalam rangka memperkuat keunggulan bersaing dengan kompetitor serta dalam rangka memperkecil risiko investasi karena apabila perusahaan hanya melakukan bisnis pada sektor tunggal maka risiko investasinya cukup besar. Ketika melakukan diversifikasi maka perusahaan akan menjadi perusahaan multi bisnis yang tidak hanya bergerak pada satu lini bisnis saja, semakin beragam lini bisnis yang dimiliki perusahaan maka akan semakin banyak pula sumber pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan.

¹ Penulis penanggung jawab

Penerapan diversifikasi usaha yang dilakukan perusahaan tidak hanya memberikan dampak positif bagi perusahaan tetapi menimbulkan beberapa biaya dari penerapan diversifikasi ini, menurut Meyer (1992) dalam Satoto (2007), dalam perusahaan yang terdiversifikasi lini bisnis yang tidak memberikan keuntungan dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar bila dibandingkan apabila perusahaan tersebut bergerak pada satu lini bisnis saja. Selain itu dengan penerapan diversifikasi akan mengakibatkan struktur organisasi yang terdapat dalam perusahaan menjadi lebih kompleks serta tingkat transparansi lebih rendah dan kompleksitas informasi bagi investor dan analisis keuangan menjadi semakin tinggi (El Mehdi dan Sebuoi, 2011).

Berdasarkan teori keagenan diversifikasi yang dilakukan perusahaan menjadi kurang optimal karena manager yang melakukan diversifikasi cenderung untuk mengarahkan diversifikasi sesuai dengan kepentingannya (Harto, 2005). Dalam menjalankan usahanya, manager selaku pengelola perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan bila dibandingkan dengan pemilik dan investor (Luayyi, 2006). Kondisi ketimpangan pemenuhan informasi ini sering disebut dengan informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat menimbulkan adanya praktik manajemen laba, dan semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin sedikit informasi yang dimiliki oleh pemilik dan analisis keuangan untung melihat kemungkinan laba yang dimanipulasi (El Mehdi dan Sebuoi, 2011).

Kaitan antara diversifikasi dengan manajemen laba telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti El Mehdi dan Sebuoi (2011) dan Jirapon *et al* (2007) serta Verawati (2012). Penelitian ini berfokus pada pengaruh diversifikasi terhadap manajemen laba. Terdapat dua macam diversifikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diversifikasi operasional dan diversifikasi geografis. Penggunaan perusahaan dari sektor pertambangan dan perbankan dalam penelitian ini akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan negara dan sektor industri perusahaan yang digunakan sebagai sampel serta belum banyaknya penelitian yang menghubungkan diversifikasi dengan manajemen laba di Indonesia. Padahal seperti yang kita tahu bahwa diversifikasi merupakan strategi yang banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah go publik di Indonesia dan akibat yang ditimbulkan dari praktik manajemen laba tidak hanya menjadi masalah ekonomi tetapi juga etika dan moral, yaitu timbulnya pertanyaan publik akan tanggung jawab para pelaku bisnis yang seharusnya menciptakan kehidupan bisnis yang bersih dan sehat (Sulistyanto, 2010). Oleh sebab itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh diversifikasi terhadap manajemen laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Diversifikasi merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menghadapi persaingan yang ketat dan pertumbuhan pasar yang sangat cepat (Satoto, 2009). Motif atau alasan lain perusahaan untuk menerapkan strategi ini adalah untuk menetralkan kekuasaan pasar pesaing dan juga untuk memperluas portofolio perusahaan guna mengurangi risiko ketenagakerjaan manajerial (aisjah, 2008). Penerapan diversifikasi usaha yang dilakukan perusahaan tidak hanya memberikan dampak positif bagi perusahaan tetapi menimbulkan beberapa biaya dari penerapan diversifikasi ini, menurut Meyer (1992) dalam Satoto (2007), dalam perusahaan yang terdiversifikasi lini bisnis yang tidak memberikan keuntungan dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar bila dibandingkan apabila perusahaan tersebut bergerak pada satu lini bisnis saja. Selain itu dengan penerapan diversifikasi akan mengakibatkan struktur organisasi yang terdapat dalam perusahaan menjadi lebih kompleks serta tingkat transparansi lebih rendah dan kompleksitas informasi bagi investor dan analisis keuangan menjadi semakin tinggi (El Mehdi dan Sebuoi, 2011). Adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat

menimbulkan adanya praktik manajemen laba, dan semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin sedikit informasi yang dimiliki oleh pemilik dan analis keuangan untuk melihat kemungkinan laba yang dimanipulasi (El Mehdi dan Sebuoi, 2011).

Berdasarkan teori keagenan diversifikasi yang dilakukan perusahaan menjadi kurang optimal karena manager yang melakukan diversifikasi cenderung untuk mengarahkan diversifikasi sesuai dengan kepentingannya (Harto, 2005). Dan juga mengacu pada *bonus plan hypothesis* dalam pembentukan manajemen laba yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman dalam Mulyati (2011) dimana manager akan cenderung mengarahkan divisi yang dibawahnya sesuai dengan kepentingannya, terlebih apabila perusahaan menerapkan pemberian bonus berdasarkan prestasi berupa kenaikan laba yang di capai oleh manager.

Pengaruh Diversifikasi Operasional Terhadap Manajemen Laba

Berdasar hipotesis konflik keagenan kemampuan manager untuk mendistorsi informasi dan memanipulasi laba sangat tergantung pada tingkat kompleksitas organisasi yang ada pada perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar dengan tingkat organisasi yang kompleks dan berpotensi adanya konflik keagenan merupakan perusahaan yang terdiversifikasi pada lebih dari satu negara atau wilayah dan lebih dari satu industri (Mehdi, 2011). Satoto (2007) menyatakan bahwa Perusahaan yang terdiversifikasi memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, tingkat transparansi yang kurang sehingga investor mengalami kesulitan dalam menganalisis perusahaan. Diversifikasi tidak hanya memotivasi manager untuk melakukan manipulasi akuntansi tetapi juga membuat kondisi yang mendukung untuk membuat manajemen laba sulit dideteksi (Mehdi, 2011). Berdasarkan argumen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang beroperasi pada satu segmen bisnis memiliki lebih sedikit kemungkinan terjadinya manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang terdiversifikasi secara industri dan geografis. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : Diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan.

H₃ : Diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

Pengaruh Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba

Semakin menyebarnya aset perusahaan dalam lingkup geografis maka tingkat atau struktur organisasi perusahaan akan menjadi lebih kompleks dan menambah tingkat asimetri informasi antara manager dan investor, Chin *et all* (2009). Berikutnya dalam penelitian yang dilakukan di thailand chin *et all* juga menemukan bahwa dengan adanya tingkat internasionalisasi perusahaan yang lebih tinggi memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba yang cenderung agresif. Berdasarkan penjelasan itu maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : Diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan.

H₄ : Diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada sektor perbankan.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah diversifikasi operasional dan diversifikasi geografis sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependennya,

Variabel diversifikasi operasi (DIVOP) merupakan jumlah segmen operasi atau segmen usaha yang dimiliki dan dilaporkan oleh perusahaan (Harto, 2005). Bila segmen usaha yang dimiliki dan dilaporkan oleh perusahaan adalah satu maka nilai dari DIVOP adalah 1, tetapi apabila jumlah segmen usaha yang dilaporkan lebih dari satu maka nilai DIVOP menyesuaikan atau sama dengan jumlah segmennya. Sedangkan variabel diversifikasi geografis (DIVGE) merupakan jumlah segmen geografis yang dimiliki dan dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang secara khusus ditampilkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan (Verawati, 2012). Apabila perusahaan beroperasi dalam lingkup domestik atau dalam satu negara maka nilai DIVGE adalah 1, tapi apabila perusahaan beroperasi pada lebih dari satu negara maka nilai DIVGE adalah sesuai atau sama dengan jumlah geografis yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (DCA). Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit (Dechow *et al* 1995). Untuk mengukur DCA dalam penelitian ini digunakan dua model pengukuran yaitu model modifikasi Jones (*The Modified Model Jones*) untuk perusahaan sektor pertambangan, nilai discretionary accrual dapat bernilai nol, positif ataupun negatif. Nilai nol menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (Income smoothing), nilai positif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba sedangkan nilai negatif mencerminkan manajemen laba dengan pola penurunan laba Sulistyanto (2008) dalam Verawati (2012). Dan Model akrual khusus Beaver dan Engel (1996) untuk perusahaan sektor perbankan. Alasan penggunaan model modifikasi Jones ini adalah karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang kuat (Dechow *et al.*, 1995). Model akrual khusus Beaver dan Engel dinilai merupakan model yang paling sesuai dalam mendeteksi manajemen laba pada perusahaan perbankan, Shita (2011).

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan dan pertambangan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 dan 2011. Sampel yang digunakan diambil dari populasi dengan metode *purposive sampling* yaitu Seluruh perusahaan finansial dan pertambangan yang melaporkan jumlah segmen yang dimiliki dan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan telah mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2010 dan 2011.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression*). Persamaan regresinya adalah :

$$DCA_{it} = \beta_0 + \beta_1 DIVOP_{it} + \beta_2 DIVGE_{it}$$

Keterangan :

DCAit	=	Nilai <i>discretionary accruals</i> perusahaan i periode t
β_0	=	Konstanta
b1- b2	=	Koefisien Regresi
DIVOP	=	diversifikasi operasional
DIVGE	=	diversifikasi geografis
e	=	Error Term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan perbankan dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1
Metode pengambilan sampel

keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010	31
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011	31
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2010	31
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011	31
Perusahaan yang melaporkan seluruh variabel penelitian tahun 2010-2011	124
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian	124

Sumber : data sekunder yang diolah,2013

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi variabel

Pada tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif dengan jumlah sampel dari perusahaan sektor pertambangan.

Variabel DIVOP menggambarkan jumlah segmen operasi yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan, memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2582 dan nilai minimum sebesar 1,00 nilai maksimum sebesar 6,00 dan standar deviasi sebesar 1,27954.

Variabel DIVGE menunjukkan jumlah segmen geografis yang menggambarkan jumlah segmen geografis yang dimiliki oleh perusahaan, memiliki nilai rata-rata sebesar 3,0323 dan nilai minimum sebesar 1 dengan nilai maksimum sebesar 17,00 dan standar deviasi sebesar 3,73274

Variabel DCA menunjukkan nilai *discretionary accruals* menunjuk nilai rata-rata sebesar 0,11247 dan nilai minimum sebesar -1,857 dengan nilai maksimum sebesar 3,00 serta standar deviasi sebesar 0,541279.

Tabel 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
divop	62	1.00	6.00	2.2581	1.27954
divge	62	1.00	17.00	3.0323	3.73274
dca	62	-1.857	3.000	.11247	.541279
Valid N (listwise)	62				

Berikutnya pada tabel 3 menunjukkan hasil analisis deskriptif dengan sampel dari perusahaan sektor perbankan.

Tabel 3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DIVOP	62	1	9	3.13	1.963
DIVGE	62	1	8	1.52	1.446
DCA	62	-1014989727.3	407741644.6	2149896,75	1.4724665722
Valid N (listwise)	62				

Berdasarkan tabel 3 diketahui untuk diversifikasi operasional perusahaan perbankan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,13 dengan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 9 serta standar deviasi sebesar 1,963.

Nilai DIVGE memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 8 serta standar deviasi sebesar 1,446.

Nilai DCA pada perusahaan perbankan memiliki nilai minimum sebesar -1.014.989.727,3 dan nilai maximum sebesar 407.741.644,6 dan nilai rata-rata sebesar 2.149.896,75

Pembahasan dan hasil penelitian

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan lolos dari semua Uji Asumsi Klasik, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskadastisitas.

Dari uji koefisien determinasi (R^2), besarnya *adjusted R^2* untuk regresi pada perusahaan pertambangan adalah sebesar ,179 hal ini berarti bahwa 17,9% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh diversifikasi operasional dan diversifikasi geografis. Sedangkan 82,1% dijelaskan oleh variabel lainnya. Sedangkan untuk perusahaan perbankan Dari uji koefisien determinasi (R^2),

besarnya *adjusted R²* adalah sebesar 0,531 hal ini berarti bahwa 53,1% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh diversifikasi operasional, diversifikasi geografis dan karakteristik usaha. Sedangkan 46,9% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Dari uji signifikansi simultan (Uji Statistik F), pada regresi pertama untuk perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa bahwa nilai F sebesar 6,456 dengan probabilitas 0,003. Karna nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DIVOP dan DIVGE secara bersama-sama berpengaruh terhadap DCA.

Sedangkan untuk perusahaan perbankan Dari uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa nilai F sebesar 23,657 dengan probabilitas 0,000. Karna nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DIVOP dan DIVGE secara bersama-sama berpengaruh terhadap DCA.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 untuk hasil dari perusahaan pertambangan dan tabel 5 untuk perusahaan perbankan.

Tabel 4
Hasil uji hipotesis
Perusahaan pertambangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.131	.027		4.781	.000
	divop	-.013	.011	-.159	-1.144	.258
	divge	-.009	.003	-.374	-2.689	.010

a. Dependent Variable: dca

Tabel 5
Hasil uji hipotesis
Perusahaan perbankan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5574362	2704617		-2.061	.046
	DIVOP	350768.0	1004267	.049	.349	.729
	DIVGE	7507803	1475976	.713	5.087	.000

a. Dependent Variable: DCA

Dari pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa variabel diversifikasi operasi menunjukkan hasil yang sama pada kedua sektor perusahaan. diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, berarti hipotesis pertama dan ketiga ditolak, sedangkan diversifikasi geografis memiliki hasil yang berbeda, untuk perusahaan pertambangan diversifikasi geografis menunjukkan hubungan yang negatif terhadap manajemen laba, meskipun signifikan namun arah hubungan yang negatif sehingga tidak sesuai dengan hipotesis dan hipotesis kedua ditolak. Sedangkan untuk perusahaan perbankan menunjukkan hubungan yang positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel penelitian diversifikasi operasi terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan dan perbankan menunjukkan hasil yang sama yaitu diversifikasi operasi tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba, sehingga H_1 dan H_3 diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak. Hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh El Mehdi dan Seuboi (2011). Ketidak konsistenan ini mungkin saja terjadi karena penelitian ini dilakukan di negara yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh El Mehdi & Seuboi (2011). Penelitian ini dilakukan di Indonesia sedangkan penelitian tersebut dilakukan di Amerika. Perbedaan negara ini tentu mengakibatkan perbedaan budaya organisasi dalam menjalankan usaha. Akan tetapi penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2012), dalam penelitiannya menghasilkan bahwa diversifikasi operasional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dan penelitian juga dilakukan di Indonesia. Selain itu perbedaan hasil mungkin juga disebabkan oleh perbedaan jenis usaha perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan dan perbankan sebagai sampel, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh El Mehdi & Seuboi (2011) menggunakan sampel perusahaan manufaktur, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari *et al* (1994) dan menyimpulkan bahwa variabel kelompok atau jenis usaha berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Selain itu perbedaan terjadi karena penerapan *GCG* yang baik oleh perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Indriani (2009) dalam penelitian yang dilakukan bahwa sistem *GCG* yang baik dianggap sebagai salah satu cara yang baik untuk meminimalisir praktik manajemen laba yang merugikan orang lain, pendapat ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dan berdasarkan data yang dirilis oleh *IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship)* mengenai 30 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai 30 emiten teratas dengan skor Corporate Governance (CG) tertinggi tahun 2013 terlihat didominasi oleh perusahaan perbankan dan perusahaan pertambangan. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jirapon *et al* (2005) yang juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara diversifikasi operasi dengan manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel diversifikasi geografis berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan signifikan terhadap manajemen laba dengan arah koefisien yang positif. Dari hasil tersebut maka H_2 yang menyatakan bahwa diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh El Mehdi (2011). Yang mengungkapkan bahwa diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin terdiversifikasi secara geografis suatu perusahaan maka semakin berkurang tingkat manajemen laba. Namun hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2012) yang menunjukkan hasil bahwa diversifikasi geografis berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh perusahaan perbankan, berdasarkan hasil pengujian diversifikasi geografis pada sektor perbankan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis konflik agensi bahwa Perusahaan yang terdiri dari berbagai divisi industri dalam wilayah geografis yang berbeda dirasa lebih sulit bagi pihak luar ataupun para analis dan pihak yang berkepentingan untuk memeriksa laporan pendapatan serta laporan laba dari divisi yang berbeda dan pada negara yang berbeda, akibatnya akan timbul asimetri informasi yang lebih besar dalam perusahaan yang terdiversifikasi (Jirapon, 2007).

KESIMPULAN

Penelitian ini berisikan model untuk menguji pengaruh diversifikasi operasi, diversifikasi geografis terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan dan perbankan. Dari hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa :

1. Diversifikasi operasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi operasi yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh penerapan *good corporate governance* yang baik oleh perusahaan pertambangan.
2. Diversifikasi operasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. Hal ini disebabkan karena setiap gerak-gerik perusahaan perbankan diatur oleh Bank Indonesia selaku regulator lembaga perbankan Indonesia, ini terlihat pada diterapkannya aturan-aturan untuk industri perbankan.
3. Diversifikasi geografis berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi geografis yang dilakukan akan mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.
4. Diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan Hal sesuai dengan hipotesis konflik agensi bahwa perusahaan yang terdiversifikasi dalam wilayah geografis yang berbeda akan memiliki tingkat asimetri informasi yang tinggi serta perbedaan budaya yang tinggi sehingga mendorong adanya manajemen laba

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah penelitian ini hanya menggunakan sampel dari dua sektor usaha, yaitu sektor perbankan dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan dalam periode dua tahun laporan usaha yaitu tahun 2010 dan 2011 saja. Selain itu variabel indepen yang digunakan hanya terdiri dari dua variabel saja yaitu diversifikasi operasi dan diversifikasi geografis. Sedikit sekali perusahaan perbankan yang melakukan diversifikasi geografis. Diversifikasi operasi yang dilakukan oleh perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebagian besar merupakan diversifikasi yang berkaitan.

REFERENSI

- Aisjah, Siti., 2010. Strategi Diversifikasi Korporat, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 8 No. 284-294.
- Alvia, Liza., J.Yeni, dan S.Dedhy. 2011. *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bank Indonesia. 2008. Peraturan Perbankan Indonesia. Jakarta
- Chin, C.L, Y.J. Chen, and T.J. Hsieh. 2009. International Diversification, Ownership Structure, Legal Origin and Earning Management : Evidence from Taiwan. *Journal Of Accounting, Auditing And Finance*, 24, 223-362.

- Damciwar, Averus. 1995. Strategi diversifikasi usaha perusahaan jasa konstruksi. *Thesis tidak dipublikasikan*. Universitas Indonesia
- El Mehdi, I.K., dan S. Seboui. 2011. Corporat Diversification and Earnings Management. *Review Of Accounting And Finance*, Vol. 10, No. 2, 176- 196.
- Eveline. 2013. Pengaruh diversifikasi usaha bank terhadap risiko bank pada bank pembangunan daerah di indonesia periode 2005- 2009. *Skripsi tidak dipublikasikan*, Universitas Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harto, Puji. 2005. Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja : Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Simposium nasional akuntansi (SNA) VIII*. Solo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Indonesian institute for corporate directorship, 2013, Top 30 emiten dalam skor CG tertinggi berdasarkan Asean CG scorecard, Jakarta.
- Indraswati, Ratih. 2010. Pengaruh Status Internasional, Diversifikasi Operasi dan Legal Origin Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Asia Yang Terdaftar di NYSE). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII*. Purwokerto.
- Jirapon, P., Kim, Y.S dan Mathur, I. 2008. Does Corporate Diversification Exacerbate Or Mitigate Earning Management? An Empirical Analysis. *International review of financial analysis*, Vol. 17, No.5, 1087-1109.
- Kartikasari, Desi. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2007-2009). *Skripsi tidak dipublikasikan*, Universitas diponegoro.

- Kurniasari, Anis. 2011. Pengaruh Diversifikasi Korporat Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Risiko Dengan Moderasi Kepemilikan Manajerial. *Skripsi tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.
- Luayyi, Sri. 2005. Teori keagenan dan manajemen laba dari sudut pandang manajer. www.google.co.id. diakses tanggal 26 April 2013.
- Mariana, Lia. 2012. Analisis kecurangan laporan keuangan (Studi kasus pada PT. Bumi Resources, Tbk dan PT. Berau Coal Energy, Tbk). www.google.co.id. Diakses tanggal 15 Juni 2013.
- Muliati, N.K. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis tidak dipublikasikan*, Universitas Udayana.
- Priantinah, Denies. 2008. Eksistensi *Earning Management* dalam hubungan agen-prinsipal. *Jurnal akuntansi pendidikan Indonesia*, Vol.V1 No.2 hal 23-36
- Satoto, Heru S., 2007. Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2 Mei 2009, Hal. 280-287.
- Schmid, M., Markus. And W. Ingo. 2012. Geographic Diversification And Firm Value In The Financial Service Industry. *Journal Of Empirical Finance*, Vol. 19 No.109-122.
- Shita P., I. G. Ayu Putu. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sunarto. 2009. Teori keagenan dan manajemen laba. *Kajian akuntansi*, Vol.1 No. 1 hal 13-28
- Tarmidi, T.P. 1998. Krisis moneter Indonesia : sebab, dampak, peran IMF. www.google.co.id. Diakses tanggal 18 november 2012.



Thomas, Sawn. 2001. Firm Diversification And Asymetry Information : Evidence From Analysts Forcase And Earning Announcements. *Journal Of Financial Economic*, Vol. 64 No. 373-396.

Verawati, Diana. 2012. Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2010). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro.